

**PENGARUH *FINTECH* TERHADAP INKLUSI KEUANGAN
UMKM DI KOTA MAGELANG**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Drajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh:
Rizka Nurul Hidayati Iriana
NPM. 17.0101.0093

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2021**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini, pertumbuhan teknologi bukanlah suatu yang dianggap aneh oleh dunia internasional, terutama bagi masyarakat Indonesia sendiri. Sekarang ini teknologi sudah mengalami yang sangat cepat, sehingga dengan laju pertumbuhan tersebut dapat memberikan kemudahan bagi para pengguna teknologi. Kemudahan yang diberikan sangatlah efektif dan efisien bagi para pengguna untuk mengakses suatu informasi dan juga pengelolaan sumber daya.

Teknologi mendorong inovasi di beberapa bidang, salah satunya adalah layanan keuangan atau seringkali disebut sebagai indikator *fintech*. *Fintech* berdasarkan Bank Indonesia merupakan sebuah kombinasi dari model tradisional dengan model moderat yang awalnya membawa sejumlah uang dan datang langsung ke bank, sekarang dapat melakukan transaksi dalam beberapa detik. Kehadiran *fintech* menawarkan solusi atas permasalahan permodalan dan keuangan yang dihadapi oleh banyak pelaku UMKM.

Inklusi keuangan merupakan salah satu contoh layanan jasa keuangan di Indonesia yang dapat berkontribusi dalam memberi solusi atas berbagai permasalahan yang dapat memberikan dampak pada rendahnya tingkat literasi keuangan. OJK (2019) menjelaskan bahwa “penghasilan rata-rata organisasi

masyarakat sipil di Indonesia hanya sekitar 38,03%, sedangkan pendapatan rata-rata pengguna jasa keuangan mendekati 76,19%". Mengingat tujuan pemerintah dalam Strategi Nasional Keuangan Inklusif, Indeks Keuangan Inklusi harus mencapai 90% pada tahun 2021, yang merupakan urgensi dari penelitian ini.

Indeks inklusi keuangan di Indonesia terus mengalami peningkatan. Masyarakat akan lebih cepat mengakses layanan keuangan sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 114 Tahun 2020 yang berisi tentang SNKI, tujuan SNKI dan agenda 2021-2024 yang telah ditetapkan DNKI pada saat Rakor SNKI yang diselenggarakan, sasaran yang diharapkan dari indeks inklusi keuangan yaitu sebesar 82% untuk periode 2021, 85% untuk periode 2022, 89% untuk periode 2023 dan target harapan untuk 2024 sebesar 90%.



Gambar 1.1

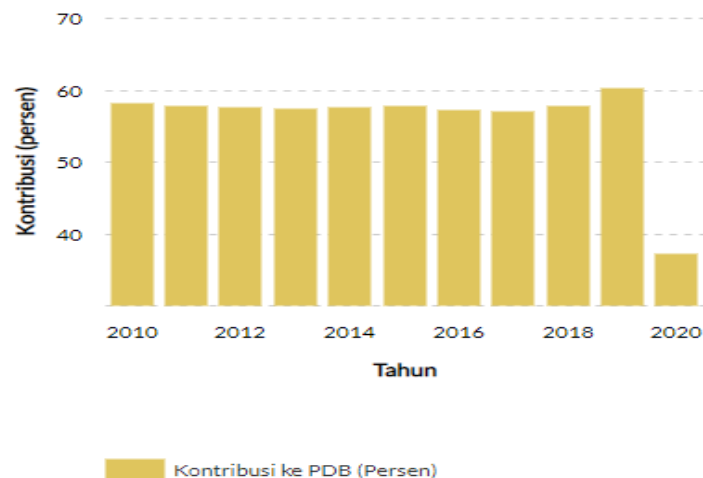
Target Strategi Nasional Keuangan Inklusif 2021-2024

Sumber: Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI

Peran UMKM dalam perekonomian sangat penting dan diharapkan berbagai pihak dapat mengembangkannya lebih lanjut di masa yang akan datang. Kementerian KUKM (2021) berdasarkan data membuktikan bahwa pertumbuhan unit UMKM secara keseluruhan dari 2018 hingga 2019 sebesar 2,14%, sedangkan jumlah tenaga kerja yang tercatat pada periode 2019 sebesar 96,92%, dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 60,51%. Hal ini menunjukkan bahwa peranan UMKM secara signifikan dapat meningkatkan perekonomian Indonesia.

Kontribusi UMKM terhadap PDB pada tahun 2020 merupakan yang terendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 37,3%. Kontribusi ini menurun menjadi 38,14% jika dibandingkan tahun sebelumnya.

Kontribusi UMKM terhadap PDB, 2010-2020



Gambar 1.2

Kontribusi UMKM terhadap PDB

Sumber: Kementerian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (diolah)

Permodalan menjadi salah satu kendala dalam memulai usaha UMKM, mengingat jumlah UMKM yang secara resmi memperoleh modal masih sangat sedikit. Jumlah UMKM di wilayah Indonesia sebanyak 65.465.497, sedangkan sebanyak 64.601.352 didominasi oleh Usaha Mikro. Bank tidak dapat memberikan akses kepada UMKM di Indonesia sebanyak 89,04% (Kementerian KUKM, 2021). *Finteh* memberikan peran yang dapat membantu pemerataan UMKM dalam mengembangkan usahanya. Dalam meningkatkan inklusi keuangan, UMKM dapat mengelola bisnisnya melalui *fintech* berdasarkan besarnya modal yang dimiliki.

Kota Magelang dipilih sebagai kota untuk mendukung UMKM. Inilah mengapa Magelang menjadi salah satu kota dengan tujuan *fintech*. Jumlah UMKM di Kota Magelang sebanyak 1.678 entitas komersial, terutama di sektor jasa, kuliner dan perkotaan. Pelaku UMKM seringkali memiliki modal yang sangat terbatas untuk mengembangkan atau mempertahankan usahanya. Tujuan dari Dinas Koperasi Kota Magelang adalah untuk menjangkau 60% dari total UMKM yang akan mendapat bantuan dalam melakukan bisnisnya dengan lembaga keuangan, diharapkan tujuan tersebut dapat tercapai (Humas.magelangkota.go.id).

Tujuan dari Dinas Koperasi Kota Magelang, untuk mengelola dan mendistribusikan sebagian kecil dari total UMKM yang ada di Kota Magelang secara keseluruhan yang belum menyeluruh, terutama bagi UMKM yang

berskala kecil seperti PKL atau kios kecil dengan fokus pada pengembangan dan pemanfaatan di masa yang akan datang, namun lembaga keuangan belum mampu memberikan pendampingan dan pembinaan secara khusus terhadap UMKM.

Dalam memahami keuangan usahanya UMKM perlu mendapatkan pendampingan dan pemahaman. Ketersediaan *fintech* dapat memudahkan pelaku UMKM dalam mengakses permodalan untuk membantu usahanya. Penelitian Muzdalifa et al. (2018) mengemukakan bahwa kehadiran sejumlah perusahaan *fintech* sangat penting untuk membiayai pertumbuhan UMKM. Tidak hanya membantu permodalan, namun peran *fintech* telah merambah diberbagai aspek seperti pembayaran secara digital dan mekanisme keuangan. Rusdianasari (2018) berpendapat bahwa peran *fintech* tidak memaksimalkan dampaknya terhadap inklusi dan stabilitas keuangan. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019) menjelaskan bahwa manajemen keuangan dapat mengubah penggunaan teknologi keuangan dan memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan *financial*.

Di industri keuangan, *fintech* menyediakan layanan keuangan inovatif yang berdasarkan teknologi yang sudah keterkaitan secara online untuk mempermudah masyarakat dalam melakukan cicilan, premi asuransi, tagihan rumah tangga, pendanaan, cek saldo, pembiayaan, investasi (Fahlefi, 2018). Teknologi keuangan yang paling utama adalah pembayaran yang dapat berupa (*digital wallets, peer to peer payments*), investasi (*equity crowdfunding, peer to*

peer lending), pembiayaan (*crowdfunding, microloans credit facilities*), asuransi (*risk management*) dan lintas proses (*big data analysis, predictive modeling*), serta infrastruktur keamanan (Fauzan N I, 2019). Dari berbagai bentuk *fintech* tersebut menjadi penunjang utama untuk memperlancar berbagai aktivitas masyarakat Indonesia. Selain itu, peran *fintech* memiliki keunggulan dibandingkan dengan perbankan resmi.

Arisia (2020) menjelaskan bahwa pada variabel independen yang telah ia uraikan seperti *market aggregator* dan *risk and investment management* secara simultan dan parsial memiliki pengaruh negatif terhadap inklusi keuangan yang berupa pengetahuan keuangan, perilaku keuangan dan sikap keuangan. Sedangkan penelitian Yahya & Rahayu (2020) menjelaskan variabel *customer trust* terhadap *intention adopt fintech* memiliki dampak yang positif, dan variabel *intention adopt fintech* berpengaruh terhadap inklusi keuangan. Penelitian lebih lanjut dari Julialevi (2020) menyatakan bahwa kehadiran *fintech* dapat berpengaruh positif terhadap literasi keuangan dan inklusi keuangan UMKM pada wilayah Purwokerto.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, keberadaan *fintech* menuntut para pelaku UMKM untuk segera mengikuti tren yang ada. Maka, perlu dilakukan survei untuk melakukan penelitian yang sudah terkait. Hal tersebut menjadi ketertarikan peneliti dalam melakukan penelitian, maka dari itu peneliti mengajukan judul **“Pengaruh Fintech Terhadap Inklusi Keuangan pada UMKM Kota Magelang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *market aggregator* mempengaruhi inklusi keuangan UMKM di Kota Magelang?
2. Apakah *payment, settlement and clearing* berpengaruh terhadap inklusi keuangan UMKM di Kota Magelang?
3. Apakah *risk and investment management* berpengaruh terhadap inklusi keuangan UMKM di Kota Magelang?
4. Apakah secara simultan *market aggregator, payment, settlement and clearing* dan *risk and investment management* mempengaruhi inklusi keuangan UMKM di Kota Magelang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menguji dan menganalisis peran *market aggregator* dalam meningkatkan inklusi keuangan UMKM di Kota Magelang.
- b. Untuk menguji dan menganalisis peran *payment, settlement and clearing* dalam meningkatkan inklusi keuangan UMKM di Kota Magelang.

- c. Untuk menguji dan menganalisis peran *risk and investment management* dalam meningkatkan inklusi keuangan UMKM di Kota Magelang.
- d. Untuk menguji dan menganalisis peran *market aggregator, payment, settlement and clearing* dan *risk and investment management* dalam meningkatkan inklusi keuangan UMKM di Kota Magelang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk memahami peran *fintech* dalam meningkatkan inklusi disektor keuangan UMKM di Kota Magelang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Sebagai kontribusi, mendapatkan pengetahuan dan kesadaran akan dampak *fintech* terhadap inklusi keuangan UMKM di Kota Magelang.

- b. Bagi UMKM

Sebagai bahan pertimbangan yang dapat membantu UMKM dalam mengambil keputusan untuk menggunakan *fintech* serta mengetahui apakah dapat meningkatkan pendapatan dan laba bersih UMKM setelah menggunakan *fintech*.

- c. Bagi Pemerintah

Sebagai alat pertimbangan dalam mengeksekusi kebijakan pemanfaatan *fintech* untuk memperluas akses inklusi keuangan.

d. Bagi Universitas

Sebagai bahan masukan bagi universitas pada umumnya dan fakultas ekonomi dan bisnis prodi manajemen dengan konsentrasi keuangan pada khususnya mengenai apa itu inklusi keuangan.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi mengenai uraian tentang pendahuluan yang meliputi judul penelitian berdasarkan dengan fenomena yang terjadi, rumusan masalah, tujuan dari dilakukannya penelitian, manfaat serta sistematika pembahasan dari sebuah penelitian

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pada bab ini berisi mengenai uraian tentang sebuah landasan dasar untuk menganalisis suatu masalah penelitian yang dapat berupa kajian terori, penelitian sebelumnya, kerangka pikir hingga merumuskan sebuah hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi mengenai uraian tentang bagaimana gambaran umum dalam melakukan tahap penelitian secara deskriptif yang berdasarkan pada populasi dan sampel, informasi penelitian, pengukuran variabel penelitian, teknik analisis dalam pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi mengenai uraian tentang sebuah hasil analisis data yang didukung oleh SPSS berupa statistic deskriptif terhadap variabel penelitian, hasil dari persamaan regresi linier berganda, hasil hipotesis dan pembahasan dari statistic yang dijabarkan.

BAB V KESIMPULAN

Berisi bagian penutup dari abstrak yang berupa sebuah kesimpulan, keterbatasan dari penelitian tersebut serta saran terhadap penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. *Theory of Planned Behavior (TPB)*

Theory of Planned Behavior adalah alat yang dapat digunakan untuk memprediksi perilaku individu ketika individu tidak dalam kendali penuh. Ajzen (1991) menyatakan bahwa perilaku manusia tergantung pada tujuan perilaku yang terdiri dari tiga bagian, yaitu: *attitude*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control*.

Theory of planned behavior merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* yang menyatakan bahwa secara rasional individu akan mempertimbangkan segala bentuk implikasi dari sebuah tindakan yang akan mereka ambil. Uraian yang telah dipaparkan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Attitude* (Sikap)

Ajzen (1991) menjelaskan bahwa *attitude* seseorang dapat ditentukan oleh sebuah keyakinan yang diperoleh dari perilaku yang dipilih sebagai konsekuensi. Sebuah keyakinan dapat memperkuat seseorang dalam menentukan *attitude* berdasarkan perilaku yang diperoleh apakah mendapatkan keuntungan atau bahkan merugikan diri sendiri.

b. *Subjective Norm* (Norma Subjektif)

Subjective norm adalah sebuah harapan yang diinginkan seseorang dalam hidupnya. Fungsi dari *subjective norm* merupakan sebuah keyakinan seseorang yang diperoleh atas segala pandangan yang dapat berhubungan langsung kepada dirinya.

c. *Perceived Behavioral Control* (Persepsi Kontrol Perilaku)

Perceived behavioral control merupakan sebuah perasaan seseorang dalam mewujudkan perilakunya dengan cara mudah ataupun sulit. (Ajzen, 1991) menyebutkan bahwa perasaan akan selalu berkaitan dengan keyakinan seseorang dalam mengontrol diri. *Perceived behavioral control* akan berubah sesuai dengan situasi yang dilakukan karena keberhasilan yang dilakukan tergantung terhadap usaha yang dilakukan.

Berdasarkan penjelasan teori di atas, maka penelitian ini dapat menggunakan teori TPB untuk mengukur perilaku UMKM yaitu berupa inklusi keuangan dalam usahanya. Di mana dalam teori diatas telah dijelaskan bahwa perilaku seseorang tidak hanya akan dipengaruhi oleh keinginannya dan dapat berupa faktor lain yang menghasilkan peluang seperti tabungan, asuransi dan KUR.

2. *Financial Technology*

Menurut OJK (2016) mendefinisikan sebagai sebuah inovasi di industry keuangan yang menggunakan teknologi. Produk *fintech* sering dihadirkan sebagai sistem untuk melakukan sebuah transaksi tertentu. Menurut definisi BI (2019) *fintech* merupakan hasil perpaduan antara teknologi dan juga jasa keuangan dimana . Alimirucchi (2017) menjelaskan bahwa *fintech* adalah aplikasi dalam kaitannya dengan masalah keuangan.

Hal tersebut menjelaskan bahwa *fintech* merupakan inovasi baru dalam industry keuangan yang dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan teknologi melalui transaksi keuangan dalam pembuatan model bisnis, aplikasi, proses atau produk yang memiliki kaitannya dengan layanan keuangan. Berikut adalah layanan perbankan berbasis *fintech*:

a. *Mobile Payment (m-payment)*

Mobile payment merupakan metode pembayaran transaksi menggunakan perangkat elektronik. Popularitas *mobile payment* pertama di Asia dan Eropa sebelum menjadi Amerika Serikat dan Canada. *Mobile payment* sangat mudah digunakan dan efisien dalam menyimpan uang dalam perangkat elektronik.

Mobile payment dapat digunakan untuk membayar kebutuhan barang atau jasa secara non tunai apabila sudah terdaftar pada aplikasi layanan *mobile payment*. Pengisian saldo (top up) dapat dilakukan dengan cara mendatangi gerai yang bersangkutan secara langsung, via transfer melalui

ATM, SMS Banking, Mobile Banking, dan sebagainya (Yulianto, 2016). Mobile payment biasanya menggunakan tiga platform dalam melakukan pembayaran seperti QR Code, One-Time Password (OTP), dan Near-Field Communication (NFC) (Johnson, 2017). Beberapa contoh aplikasi layanan mobile payment yaitu dana, gopay, ovo, shopeepay dan sebagainya.

Metode pembayaran dengan menggunakan mobile payment saat ini lebih digunakan karena lebih praktis, efisien dan mempunyai banyak promo yang menarik. Promo yang disediakan oleh layanan mobile payment seperti diskon dan cashback (Ariyanto, 2018).

b. *Mobile Banking (m-banking)*

Mobile Banking adalah layanan perbankan yang dapat diakses secara langsung melalui jaringan seluler dengan menggunakan layanan data yang telah disediakan oleh operator seluler seperti Indosat, Telkomsel, dan operator lainnya. Untuk mengakses *mobile banking* selalu menggunakan PIN untuk menyelesaikan transaksi. Jika PIN salah, maka segala bentuk transaksi yang kita minta akan secara otomatis ditolak.

Mobile banking memberikan kemudahan pada konsumen dalam melakukan sebuah transaksi, mulai dari pengisian ulang pulsa, transfer antar bank, hingga pembayaran tagihan kartu kredit.

c. *Internet Banking*

Internet Banking adalah bagian dari program *elektronik banking*. Penggunaan teknologi informasi dalam *internet banking* akan

meningkatkan efisien, efektivitas dan produktivitas pengguna. Dengan menyediakan perbankan online memberikan pelanggan dalam menyelesaikan transaksi secara mandiri dan dapat memperbarui data pribadinya sendiri.

Fitur layanan *internet banking* yang dapat dilakukan melalui layanan, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Info rekening (informasi saldo dan mutase rekening)
- 2) Transfer dana (transfer dana antar rekening)
- 3) Pembayaran tagihan
- 4) Pembayaran asuransi
- 5) Entertainment
- 6) Zakat dan Infaq

d. *Electronic Money (e-money)*

Electronic Money sesuai dengan Keputusan Bank Indonesia No.20/6/PBI/2018 tentang *electronic money* adalah alat pembayaran yang memenuhi faktor- faktor sebagai berikut:

- 1) Diterbitkan berdasarkan nilai prabayar bagi penerbit
- 2) Nilai *cryptocurrency* yang disimpan di server atau chip
- 3) Nilai *cryptocurrency* yang dikelola oleh penerbit tidak sesuai dengan margin yang dipersyaratkan oleh undang- undang yang mengaturnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa layanan ini dapat memberikan harapan kepada masyarakat akan kemudahan, cepat dan aman untuk berbisnis. Selain itu, mendorong pemerintah untuk berlomba-lomba mendapatkan akses layanan keuangan untuk memudahkan masyarakat dalam mengajukan pinjaman atau hibah.

Peraturan Bank Indonesia No. 19/12/PBI/2017 menegaskan bahwa *fintech* adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan untuk menciptakan produk dan layanan, model bisnis dengan teknologi baru ini dapat mempengaruhi stabilitas moneter, sistem keuangan yang efisien dan fleksibel dengan sudut pandang keamanan dan keandalan pembayaran.

Jenis- jenis *fintech* sebagai berikut:

a. *Market Aggregator*

Market aggregator adalah aplikasi *fintech* yang mengumpulkan berbagai informasi pasar yang dapat digunakan konsumen sesuai dengan kebutuhannya. *Fintech* jenis ini sudah memungkinkan perbandingan produk dari segi harga, fitur dan manfaat. Peringkat ini juga bisa disebut sebagai situs perbandingan harga.

b. *Payment, Settlement and Clering*

Kalsifikasi ini merupakan tanggung jawab yang berada pada supervise eksklusif dari bank Indonesia dalam sirkulasi

pendanaannya. Pada penjabaran ini jenis *fintech* diantaranya ialah (*payment*) yang berupa *payment gateway* dan *e-wallet*. *Payment gateway* adalah penghubung antara konsumen dengan *e-commerce* yang memiliki focus dalam sistem pembayaran, contohnya ialah iPay.com. Tidak hanya *payment gateway*, adapun model selain *fintech* dalam pembagian terstruktur mengenai *e-money* atau dikenal dengan sebutan dompet digital. Uang pada bentuk digital bisa digunakan menjadi alat pembayaran untuk pembelian, tagihan dan lain sebagainya hanya menggunakan aplikasi berbasis *fintech*.

c. *Risk and Investment Management*

Risk and investment management adalah aplikasi *fintech* yang menyediakan layanan berupa *platform* perencanaan atau konsultasi keuangan, perdagangan online dan tabungan asuransi.

Konsep yang diwakili oleh *fintech* dalam klasifikasi ini memiliki tanggung jawab yang sama sebagai perencanaan keuangan digital. Dalam penggunaannya dapat membantu para konsumen dalam memilih sebuah produk yang akan dijadikan investasi sesuai dengan preferensi yang telah diberikan. *Risk and investment management* merupakan pembagian terstruktur mengenai manajemen asset yang dapat memberikan pelayanan lebih praktis. *Platform* yang menggunakan klasifikasi tersebut ialah Financialku.com.

3. Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan saat ini sedang dibahas baik secara global maupun nasional, untuk pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan, salah satu program inklusi keuangan dapat dianggap sebagai sistem keuangan yang terjangkau bagi seluruh rakyat. Inklusi keuangan dapat ditinjau menjadi proses untuk memastikan bahwa pelaku ekonomi memiliki akses yang mudah dalam mengakses dan menggunakan sistem keuangan secara formal. Inklusi keuangan, misalnya berupa tabungan, kredit, asuransi, dan pembayaran menggunakan harga yang bisa diyarkan pada pelaku ekonomi, terutama bagi pelaku usaha yang masih mempunyai penghasilan rendah.

BI (2020) menjelaskan bahwa inklusi keuangan merupakan segala bentuk upaya dalam menaikkan minat masyarakat dalam mengakses jasa keuangan dengan meniadakan hambatan baik berupa segi harga atau yang lainnya. OJK (2017) menyatakan bahwa inklusi keuangan memiliki arti bahwa ketersediaanya diberbagai lembaga keuangan, produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tujuan inklusi keuangan adalah untuk mencapai pertumbuhan ekonomi dengan pemerataan terhadap pendapatan dalam rangka mengurangi kemiskinan dan berkontribusi pada stabilitas sistem keuangan.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 76/POJK.07/2016, ada empat target inklusi keuangan antara lain:

- a. Memperluas akses public terhadap produk atau layanan keuangan organisasi
- b. Menawarkan berbagai produk atau jasa keuangan dari penyedia jasa keuangan PUJK (Pelaku Usaha Jasa Keuangan)
- c. Meningkatkan produk atau jasa keuangan yang dapat disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat secara keseluruhan
- d. Meningkatkan kualitas produk atau jasa keuangan

Sedangkan berdasarkan Bank Indonesia inklusi keuangan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Mampu meningkatkan efektivitas biaya
- b. Menjaga stabilitas sistem keuangan
- c. Mengurangi tingkat *shadow banking* atau *responsible finance*
- d. Mendukung pendalaman pasar keuangan
- e. Memberikan potensi pasar baru bagi perbankan
- f. Mendukung peningkatan *human development index* (HDI) Indonesia
- g. Berkontribusi secara positif terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi local dan nasional yang dapat berkelanjutan
- h. Mengurangi tingkat kesenjangan dan *rigiditas low-income trap*, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang

akhirnya dapat berujung pada penurunan tingkat kemiskinan yang dialami.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan merupakan prasyarat bagi rakyat untuk bisa mengakses dan memakai produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhannya.

4. UMKM

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM bahwa dalam melakukan sebuah usaha, seseorang ataupun badan usaha tertentu dibagi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Pelaku UMKM dibagi berdasarkan jumlah pekerja yang dimiliki hal tersebut berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh BPS, dimana untuk jumlah pekerja usaha kecil yaitu 5 sampai dengan 19 orang pekerja, sedangkan untuk jumlah usaha menengah yaitu 20 sampai dengan 99 orang.

Berdasarkan penjelasan Pasal 6 UU Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Kriteria UMKM, diantaranya sebagai berikut:

a. Usaha Mikro

- 1) Mempunyai laba penjualan maksimal Rp 50.000.000,00 tak terhitung bangunan berdirinya bisnis dan tanah
- 2) Mempunyai laba bersih pertahun maksimal Rp 300.000.000,00

b. Usaha Kecil

- 1) Mempunyai laba penjualan maksimal Rp 50.000.000,00 sampai batas maksimal Rp 500.000.000,00 tak terhitung bangunan berdirinya usaha dan tanah
- 2) Mempunyai profit penjualan pertahun minimal Rp 300.000.000,00 hingga batas maksimal Rp 2.500.000.000,00

c. Usaha Menengah

- 1) Mempunyai laba penjualan minimal Rp 50.000.000,00 hingga batas maksimal Rp 10.000.000.000,00 tak terhitung bangunan berdirinya bisnis dan tanah
- 2) Mempunyai asset penjualan pertahun minimal Rp 2.500.000.000,00 hingga maksimal Rp 50.000.000.000,00

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini dapat dijadikan sebagai referensi penelitian, diantaranya sebagai berikut:

Arisia (2020) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel *risk and investment managemen, market provisioning, cashless society*. Responden sebanyak 80 merupakan pelaku usaha UMKM terdapat di wilayah Jawa Timur. Penelitian yang dilakukan termasuk jenis penelitian kuantitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh negative dari variabel *fintech (risk and investment management dan market provisioning)* terhadap inklusi keuangan (pengetahuan keuangan) sedangkan

terdapat pengaruh positif dari variabel *fintech (cashless society)* terhadap inklusi keuangan.

Laut & Hutajulu (2019) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel *borrower*. Penelitian yang dilakukan merupakan sebuah penelitian kuantitatif yang menggunakan data homogen dari 34 provinsi yang ada di Indonesia pada tahun 2019. Pada penelitian ini ukuran pemberi pinjaman dapat memberikan pengaruh secara positif dan signifikan dalam peningkatan inklusi keuangan. Dalam pertumbuhan diperoleh output sebesar 1,9% dalam melakukan kontribusi pada inklusi keuangan, dimana setiap peningkatan sebesar 1% disebabkan oleh kemajuan *fintech*.

Mulasiswi, Cut Musni; Julialevi (2020) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan UMKM. Penelitian ini menggunakan jumlah sampel sebanyak 108 pemilik usaha UMKM dengan menggunakan sampel jenuh. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *fintech* memiliki pengaruh positif terhadap literasi keuangan dan inklusif keuangan UMKM di Purwokerto.

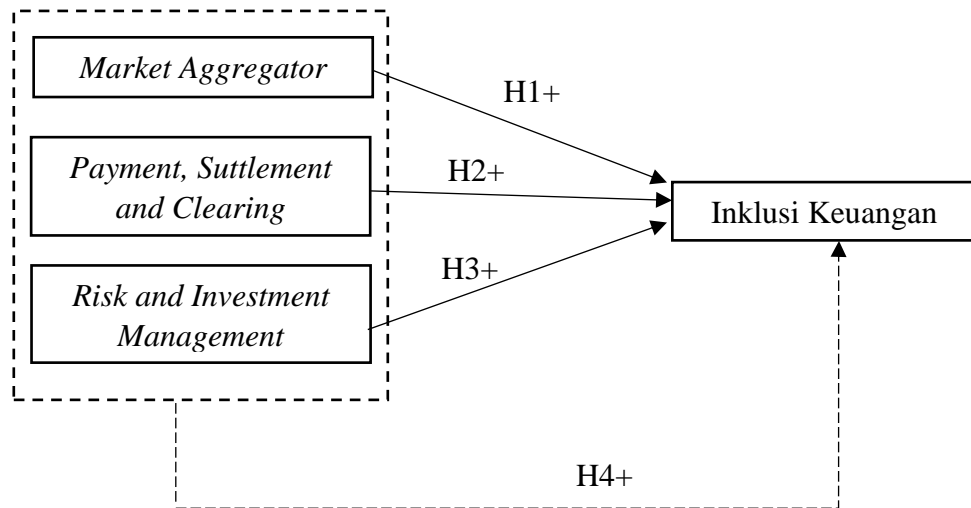
Muzdalifa et al. (2018) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel inklusif keuangan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berlandaskan filsafat *postpositivisme*, atau paradigma *interpretative* dan *konstruktif*. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *fintech* memiliki pengaruh positif terhadap inklusif keuangan UMKM di Indonesia.

Marini et al. (2020) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel inklusi keuangan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *convenience sampling* yang menggunakan data primer disebarkan kepada 487 sampel. Hasil penelitian tersebut menyatakan sebesar 9% *fintech* dapat berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan antara konsep satu terhadap konsep yang lain dari masalah yang ingin diteliti, dan menjelaskan secara panjang tentang suatu topik yang akan dibahas. Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengidentifikasi tiga variabel independent, yaitu *Market Aggregator, Payment, Settlement and Clearing* dan *Risk and Investment Management* serta satu variabel dependen, yaitu Inklusi Keuangan.

Dari uraian yang telah dijabarkan maka dapat digambarkan kerangka pikir dari penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pikir

Keterangan:

- : Variabel
 ▶ : Pengaruh Parsial
 ▶ : Pengaruh Simultan

D. Perumusan Hipotesis

Hipotesis adalah suatu perkiraan atau jawaban yang berlangsung selama beberapa waktu sementara kebenarannya masih diragukan, karena harus diuji secara empiris (Sugiyono, 2017). Dalam kaitannya dengan pengaruh *fintech* terhadap inklusi keuangan UMKM, maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Berdasarkan teori TPB yang digunakan mengatakan bahwa teori TPB digunakan untuk mengukur perilaku UMKM yaitu berupa inklusi keuangan dalam usahanya. Di mana dalam teori diatas telah dijelaskan bahwa perilaku seseorang tidak hanya akan dipengaruhi oleh keinginannya dan dapat berupa faktor lain yang menghasilkan peluang seperti tabungan, asuransi dan KUR. *Market Aggregator* merupakan model layanan yang berupa analisa data pasar dengan cara digital, sedangkan banking merupakan pilihan terbaik bagi konsumen dan pelaku usaha dalam memilih layanan perbankan secara online. Menurut penelitian Ardiansyah (2019) bahwa *market aggregator* mampu membantu pelaku usaha UMKM untuk menentukan perbandingan biaya/harga antara biaya keuangan yang dapat digunakan. Berdasarkan uraian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Fintech (Market Aggregator)* dapat berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan pada UMKM di Kota Magelang.

- b. Berdasarkan teori TPB yang digunakan mengatakan menjelaskan tentang situasi di mana individu tidak memiliki kendali atas perilaku yang diinginkan. Perilaku seseorang tidak hanya akan dipengaruhi oleh keinginan seseorang untuk berperilaku dan berpandangan mengenai perilaku orang lain, atau adanya faktor lain yang dapat memberikan pengaruh. Jenis fintech yang tergabung dalam klasifikasi (*payment, settlement and clearing*) adalah payment gateway dan e-wallet. Deka et

al., (2020) melakukan penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh penggunaan fintech yaitu payment gateway terhadap kinerja keuangan UMKM, dalam penelitian ini UMKM menggunakan fintech payment gateway yang mengalami peningkatan pada pendapatan atau sales revenue. Sedangkan menurut Sari & Septyarini (2018) diduga payment gateway dapat berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan pada UMKM di Kota Magelang. Berdasarkan uraian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Fintech (Payment, Settlement and Clearing)* dapat berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan pada UMKM di Kota Magelang.

- c. Berdasarkan teori TPB yang digunakan menjelaskan bahwa kepercayaan dapat mempengaruhi seseorang untuk menggunakan teknologi. Bentuk umum dari layanan *fintech* di Indonesia termasuk sistem pembayaran, pinjaman *peer-to-peer* yang menyediakan akses ke manajemen investasi, penyediaan pasar, dan *crowdfunding* ekuitas. Permasalahan permodalan yang dialami oleh pelaku UMKM selama ini dapat diselesaikan dengan keberadaan *fintech*. Menurut (Arisia, 2020) variabel *risk and investment management* diduga tidak mempengaruhi inklusi keuangan. Berdasarkan uraian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: *Fintech (Risk and Investment Management)* dapat berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan pada UMKM di Kota Magelang.

- d. Berdasarkan teori TPB yang digunakan menjelaskan bahwa teori TPB merupakan pengembangan dari teori TRA, dalam teori TRA dijelaskan bahwa niat seseorang berperilaku berasal dari dua faktor yaitu attitude toward the behavior dan subjective norm. Penelitian yang telah dilakukan oleh Sari & Septyarini (2018) bahwa adanya peran penting dari fintech dalam inklusi keuangan UMKM. Sedangkan pada penelitian ini diduga bahwa payment, settlement and clearing akan memiliki hubungan secara simultan berpengaruh terhadap inklusi keuangan UMKM di Kota Magelang.

H4: *Market aggregator, payment, settlement and clearing* secara simultan berpengaruh terhadap inklusi keuangan UMKM di Kota Magelang.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dimana dalam model penelitian kuantitatif menjelaskan secara spesifik dan sistematis yang dirancang dengan baik, terstruktur dengan jelas dari awal hingga desain penelitian.

Menurut Sugiyono (2019), merupakan sebuah metode penelitian yang berdasarkan pada filosofi *positivism* yang digunakan untuk mempelajari populasi tertentu sebagai sampel, teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak, alat penelitian digunakan untuk mengumpulkan data, analisis data bersifat kuantitatif/ statistic untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Lokasi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai maka lokasi tempat pada penelitian ini adalah UMKM yang ada di Kota Magelang. Penelitian ini dilakukan pada Juni 2021. Karena perkembangan UMKM di Kota Magelang terus mengalami peningkatan sehingga peneliti memilih Kota Magelang sebagai objek penelitian dimana berdasarkan kebijakan nasional bahwa Kota Magelang merupakan sebagai sentra wisata, maka tak heran jika di Kota Magelang banyak memiliki UMKM.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan unit atau individu yang karakteristiknya akan dipelajari. Populasi juga dapat diartikan sebagai semua sifat atau karakteristik yang ada pada suatu objek atau subjek yang akan diteliti (Sugiyono, 2017). Berdasarkan informasi yang diterbitkan Desperindag Kota Magelang terdapat 1.678 UMKM yang ada.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari suatu populasi yang mempunyai ciri-ciri yang mirip dengan ciri-ciri populasi itu sendiri (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel berupa *non probability sampling* dengan teknik *convenience sampling* yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan kemudahan untuk memperoleh suatu data yang cepat dan efisien. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dan penelitian lapangan berupa kuesioner.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi

No	Kecamatan	Jumlah UMKM
1	Magelang Selatan	616
2	Magelang Utara	466
3	Magelang Tengah	596
Total		1.678

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Magelang

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan digunakan, peneliti menggunakan rumus Slovin dengan toleransi 5% untuk memperoleh sampel, dengan cara sebagai berikut:

$$n = N / \{1 + (ne)^2\}$$

$$n = 1.678 / \{1 + (1.678 \times 0,05^2)\}$$

$$n = 323,00288$$

$$n = 323 \text{ sampel}$$

D. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Data primer adalah data yang pertama kali dikumpulkan oleh peneliti melalui pengumpulan data langsung di lapangan. Data primer dapat diperoleh dari kuesioner yang dibagikan langsung kepada responden, yang kemudian diajukan pertanyaan- pertanyaan terkait indikator-indikator variabel penelitian yang dicantumkan (Sugiyono, 2017).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari penyebaran kuesioner kepada responden yaitu UMKM di Kota Magelang. Dalam melakukan penelitian, peneliti mengumpulkan data dengan cara menyebarkan kuesioner tertutup yang diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif, karena ketersediaan pilihan jawaban dalam kuesioner akan lebih akurat dan tidak berbeda dengan jawaban yang diharapkan.

Dalam memudahkan sebuah analisis, peneliti menggunakan skala likert sebagai pengukur penelitian. Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan interval 1-5. Skala likert mengubah variabel terukur menjadi variabel indeks. Indikator-indikator tersebut kemudian digunakan sebagai titik tolak untuk Menyusun unsur-unsur instrumental, yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Tabel 3.2
Skala Data

Kategori	Skor/ Nilai
Sanagt Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2017)

F. Batasan Operasional

Batasan operasional adalah sebuah definisi batas yang lebih menjelaskan fungsi secara lebih spesifik dan lebih penting daripada konsep saat ini. Untuk menghindari kebingungan saat melakukan pengujian dan analisis masalah penelitian maka diperlukan adanya batas kerja variabel. Alasan peneliti menggunakan batasan operasional diharapkan dapat menghindari salah dalam penafsiran judul serta penelitian akan lebih focus terhadap pencarian.

Dalam penelitian ini batasan operasional yang digunakan sebagai berikut:

- a. Variabel *Independen* yaitu variabel yang tidak tergantung nilainya terhadap variabel lain, dimana:

X1 = Market Aggregator

X2 = Payment, Settlement and Clearing

X3 = Risk and Investment Management

- b. Variabel *Dependen* yaitu variabel yang nilainya dapat dipengaruhi oleh variabel *independent*, dimana:

Y = Inklusi Keuangan

G. Definisi Operasional Variabel

Untuk menginterpretasikan variabel-variabel yang tercakup dalam penelitian ini, perlu didefinisikan fungsi variabel-variabel untuk setiap variabel agar dapat dipahami dalam penelitian ini. Definisi operasional adalah definisi variabel yang menimbulkan tindakan sebagai kriteria untuk mengukur variabel tersebut.

Market aggregator, payment, settlement and clearing dan *risk and investment management* merupakan sebagai variabel independent sedangkan inklusi keuangan digunakan sebagai variabel dependen.

Tabel 3.3
Definisi Variabel Operasional dan Indikator

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	<i>Market Aggregator</i> (X1)	<i>Market aggregator</i> merupakan terapan <i>fintech</i> yang memiliki fungsi untuk mengumpulkan berbagai informasi pasar yang sekiranya bisa dimanfaatkan oleh konsumen sesuai dengan kebutuhannya.	1. Penggunaan layanan untuk membandingkan biaya / harga yang dapat digunakan sebagai perbandingan.
2	<i>Payment, Settlement and Clearing</i> (X2)	Jenis <i>fintech</i> yang tergabung dalam klasifikasi ini ialah (<i>payment</i>) seperti <i>payment gateway</i> dan <i>e-wallet</i> .	1. Pengguna kartu pembayaran (<i>payment card</i>) untuk melakukan segala bentuk transaksi 2. <i>E-money</i> digunakan dalam melakukan transaksi keuangan
3	<i>Risk and Investment management</i> (X3)	Manajemen risiko dan investasi merupakan perencanaan keuangan (<i>financial planning</i>)	1. <i>Lagging indicator</i> 2. <i>Leading indicator</i> (<i>Center For Risk Management and Sustainability, 2020</i>)
2	Inklusi Keuangan (Y)	Suatu ketersediaan akses masyarakat pada beragam lembaga keuangan untuk dapat memanfaatkan produk dan layanan- layanan keuangan yang ditawarkannya, tujuan utamanya untuk meningkatkan kesejahteraannya (OJK, 2017)	1. <i>Product holding</i> yang seperti tabungan, produk pembayaran, giro, <i>e-money</i> , asuransi, produk kredit atau hipotek, dan lain- lainnya 2. <i>Product awereness</i> 3. Pemilihan produk 4. <i>Seeking alternative to formal financial services</i>

Sumber: beberapa penelitian terdahulu diolah, 2020.

H. Metode Analisis Data

1. Uji Validitas

Ghozali (2018) mengemukakan bahwa uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu angket. Suatu instrument atau angket dianggap valid jika pertanyaan-pertanyaan dalam instrument atau angket tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh angket tersebut.

Tergantung pada tujuan survei, jika dapat menunjukkan hasil pengukuran yang akurat, dapat dikatakan bahwa hasil survei tinggi. Jika nilai indeks validitas 0,05 atau lebih maka validitas kuesioner dapat diketahui. Apabila nilai indikator validitas $< 0,05$ maka kuesioner dianggap tidak valid dan harus diperbaiki (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini menggunakan uji validitas *pearson product moment*. Dasar pengambilan keputusan diimplementasikan dalam berbagai cara, antara lain sebagai berikut:

- 1) Membandingkan nilai r hitung dengan r table. Jika r hitung $> r$ table maka pertanyaan kuesioner tersebut dikatakan valid.
- 2) Membandingkan nilai sig. (2-tailed) dengan probabilitas 0,05. Jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ dan *pearson correlation* bernilai positif maka pertanyaan dari soal kuesioner tersebut dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator variabel atau konstruk (Ghozali, 2018). Uji reliabilitas juga digunakan untuk mengukur konsistensi hasil survei dengan penggunaan berulang.

Uji reliabilitas penelitian ini bertujuan untuk memastikan apakah instrument penelitian dapat digunakan berkali-kali sebagai alat ukur yang digunakan oleh peneliti. IBM SPSS memberikan kemampuan untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistic *Cronbach's Alpha* (α) > 0,60. Perhitungan koefisien *Cronbach's Alpha* dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS 23. Berikut adalah hasil uji reliabilitas dari variabel *fintech* terhadap inklusi keuangan.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui variabel independent terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Inklusi Keuangan

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi Variabel X

X_1 = *Market Aggregator*

$X_2 = \text{Payment, Settlement and Clearing}$

$X_3 = \text{Risk and Investment Managemet}$

$\varepsilon = \text{Standard Error (galat)}$

I. Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen. Nilai faktor uji adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti variabel independent memiliki kemampuan yang sangat terbatas untuk menjelaskan perubahan dari variabel dependen. Nilai yang mendekati sama berarti bahwa variabel independent menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi perubahan variabel dependen (Ghozali, 2018).

2. Uji t (Uji Parsial)

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t. Uji t digunakan untuk menguji tingkat pengaruh yang signifikan antara variabel independent dan variabel dependen. Kriteria pengujian ditetapkan secara acak. Jika taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% yaitu untuk probabilitas $H_a > 0,05$ maka dapat dikatakan tidak signifikan, untuk probabilitas $H_a < 0,05$ maka dapat dikatakan signifikan (Ghozali, 2018).

3. Uji F (Uji Simultan)

Uji F adalah penentuan fungsi regresi sampel dalam mengestimasi nilai wajar. Jika nilai signifikan $F < 0.05$, maka model regresi dapat

digunakan untuk memprediksi variabel independen. Uji F juga menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model dapat mempengaruhi variabel dependen secara Bersama- sama. Uji F mempunyai signifikan 0,05. Kriteria pengujian hipotesis bila menggunakan uji F dapat berupa hipotesis alternatif bahwa nilai signifikan $F < 0,05$, semua independen secara signifikan dapat mempengaruhi variabel dependen pada saat yang bersamaan (Ghozali, 2018).

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini membantu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *market aggregator, payment, settlement and clearing*, dan *risk and investment management* terhadap inklusi keuangan UMKM di Kota Magelang. Hasil penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Variabel *market aggregator* tidak berpengaruh terhadap inklusi keuangan UMKM di Kota Magelang.
2. Variabel *payment, settlement and clearing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan UMKM di Kota Magelang.
3. Variabel *risk and investment management* tidak berpengaruh terhadap inklusi keuangan UMKM di Kota Magelang.
4. Secara bersamaan variabel *market aggregator, payment, settlement and clearing*, dan *risk and investment management* mempengaruhi inklusi keuangan UMKM di Kota Magelang.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Peneliti sedikit mengalami kendala dalam akses pengisian *google form* yang dilakukan terhadap UMKM yang dituju dikarenakan akibat pandemic yang sedang terjadi di Indonesia banyak UMKM yang mengalami banyak perubahan dalam usahanya.

2. Dalam melakukan penelitian, peneliti hanya menggunakan tiga variabel independen. Mungkin ada beberapa variabel lain yang mempengaruhi inklusi keuangan UMKM di Kota Magelang.

C. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, pembahasan dan kesimpulan, penulis memberikan saran yang nantinya diharapkan dapat berujung untuk kebaikan dan kemajuan UMKM, sebagai berikut:

1. Seiring dengan pesatnya laju perkembangan teknologi disarankan untuk para UMKM mampu menggunakan teknologi dengan maksimal agar dapat membuat usahanya semakin maju.
2. Diharapkan bagi peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya mampu memperoleh informasi yang lebih detail dan dapat menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi inklusi keuangan UMKM di Kota Magelang seperti promosi, social media, social ekonomi, landai infrastruktur dan persyaratan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organization Behavior and Human Decision Processes Journal*, 50(2), 179–211.
- Alimirucchi, W. (2017). Analyzing Operational and Financial Performance on the Financial Technology (FINTECH) Firm (Case Study on Samsung Pay). *Skripsi*, 3
- Arisia. (2020a). Dampak Fintech Terhadap Perkembangan Inklusi Keuangan Pada UMKM Di Jawa Timur. *Gorontalo Accounting Journal*, 3(2), 68.
- Arisia, D. M. (2020b). The Impact Of Fintech Towards Financial. *Gorontalo*, 3(2), 68–83.
- Ariyanto. (2018). *Pengaruh Mobile Payment Terhadap Hedonisme*.
- BI. (2019a). *Edukasi Financial Technology*.
- BI. (2019b). *Mengenal Financial Teknologi*. Bi.Go.Id.
- BI. (2020). *Fungsi Utama Stabilitas Sistem Keuangan Inklusif*.
- Fahlefi, R. (2018). Inklusi Keuangan Syariah Melalui Inovasi Fintech di Sektor Filantropi. *Batusangkar International Conference III*, 205–212.
- Fauzan N I, A. (2019). Peran Financial Technology dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif pada UMKM. *Jurnal BJB University*, 5, 14.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. In *Aplikasi SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Humas.magelangkota.go.id. (n.d.). *Ketahanan UMKM Gerakkan Ekonomi Kota Magelang*.
- Johnson. (2017). *Factors influencing adoption of mobile banking*.
- Kementrian KUKM. (2021). Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Usaha Besar. *Www.Depkop.Go.Id*, 2000(1), 1.
- Laut, L. T., & Hutajulu, D. M. (2019). Kontribusi Financial Technology Dalam Meningkatkan. *Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar*, 326–336.
- Marini, M., Linawati, L., & Putra, R. E. (2020). Peran Fintech terhadap Inklusi Keuangan pada UMKM Tangerang Selatan. *Keberlanjutan : Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi*, 5(2), 91.
- Mulasiswi, Cut Musni; Julialevi, K. O. (2020). Optimalisasi Financial Teknologi (Fintech) Terhadap Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Usaha Menengah Purwokerto. *Performance*, 27(1), 12–20.
- Muzdalifa, I., Rahma, I. A., & Novalia, B. G. (2018). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1).
- OJK. (2016). *Fintech Lending.*, 147, 11–40.
- OJK. (2017). Rancangan Peraturan, Otoritas Jasa Keuangan Tentang Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Di Sekor Jasa Keuangan Untuk Konsumen dan

- Masyarakat. *Journal Manajemen*, 2(1), 26–30. www.ojk.go.id
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019.
- Pristin Prima Sari, R. R. (2019). Pengaruh Financial Technology Terhadap Kepuasan Keuangan Dengan Capaian Keuangan Sebagai Variabel Mediasi (Studi Kasus Pada Pedagang Di Pasar Beringharjo Yogyakarta). *Jurnal Kajian Bisnis*, 27(2), 134–146.
- Rusdianasari, F. (2018). Kata kunci: Fintech, Inklusi Keuangan, Stabilitas Sistem Keuangan Klasifikasi JEL: G23, E4, E6,. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 11(2), 244–253.
- Sari, P. P., & Septyarini, E. (2018). Pengaruh Financial Technology Terhadap Kepuasan Keuangan. *Jurnal UMKM Dewantara*, 1(1), 20–28.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA, CV.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D. In *Metodelogi Penelitian*. ALFABETA, CV.
- Yahya, D. R., & Rahayu, R. (2020). Inovasi Financial Technology Terhadap Peningkatan Inklusi Keuangan. *Media Mahardhika*, 18(2), 155.
- Yulianto. (2016). *Evaluasi Pengaruh Keamanan Data dan Kepercayaan Pelanggan pada Website E-Commerce PT. XYZ*.